

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelola pelajaran itu sendiri.

Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian di atas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani juga membantu daya pikir siswa dalam belajar.

Sejalan dengan itu penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu dalam

proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Banyak kendala yang diharapkan guru untuk mencapai tujuan tersebut terutama dalam memilih metode gaya mengajar yang akan dipakai pada proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran passing bawah bola voli pada permainan bola voli kurang baik. Ditambah dengan tenaga pengajar guru pendidikan jasmani yang kurang, guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan ijazah hanya satu orang yang lainnya ada dari guru bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran penjas adalah 75. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Seperti halnya dari 30 orang siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2012 / 2013 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 30 % dan 70 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan metode mengajar dalam kegiatan proses belajar passing bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu metode mengajar

saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan di yang berorientasi berpusat pada guru. Ketepatan dalam menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Memilih gaya mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang suda dianggap paling tepat pada suatu saat justru menyebabkan kurang berkembangnya kesegaran jasmani siswa. Untuk mencapai suatu tujuan pengajaran, guru berusaha mengembangkan gaya mengajar yang efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan setiap gerakan olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti mata pelajaran penjas, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik. Dan dengan begitulah proses pembelajaran penjas akan terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di terapkan pada semua bidang studi termasuk bidang studi pendidikan jasmani, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam

proses belajar mengajar. Dalam artian kata proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*) bukan pada guru (*teacher oriented*).

Agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, maka diperlukan strategi mengajar yang dapat membuat siswa berperan aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk tertarik mengikuti dan memahami apa yang guru berikan/ajarkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar tertarik mengikuti pelajaran adalah guru harus memiliki strategi dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya gaya mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, guru dapat memberikan strategi mengajar dengan menggunakan berbagai teknik-teknik penyajian atau gaya mengajar khususnya dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. gaya mengajar penemuan terbimbing atau sering disebut *guided discovery style*.

Gaya mengajar penemuan terbimbing masih jarang dilaksanakan. Sebab pada prakteknya guru selalu bertindak dan bersikap ingin menguasai proses belajar mengajar sehingga murid tidak dapat bertindak bebas karena harus selalu patuh pada apa yang di perintahkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar komando, sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa

berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya di kuasai oleh guru.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mencoba menggunakan gaya mengajar yang lain yaitu gaya mengajar penemuan terbimbing dalam proses belajar mengajar pada sub pokok bahasan passing bawah bola volly. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang “gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar passing bawah bola volly pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panyabungan Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diklasifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: Apakah gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar passing bawah bola volly ? Bagaimana gaya mengajar penemuan terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar passing bawah bola volly? Manakah gaya mengajar yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar passing bawah dalam permainan bola volly ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari salah penapsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah yaitu: Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013. Gaya mengajar penemuan terbimbing sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar *passing bawah* dalam permainan bola Volly merupakan variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “ Apakah Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Pasing Bawah* Dalam Permainan Bola Volly pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013.”?

E. Tujuan Penelitian

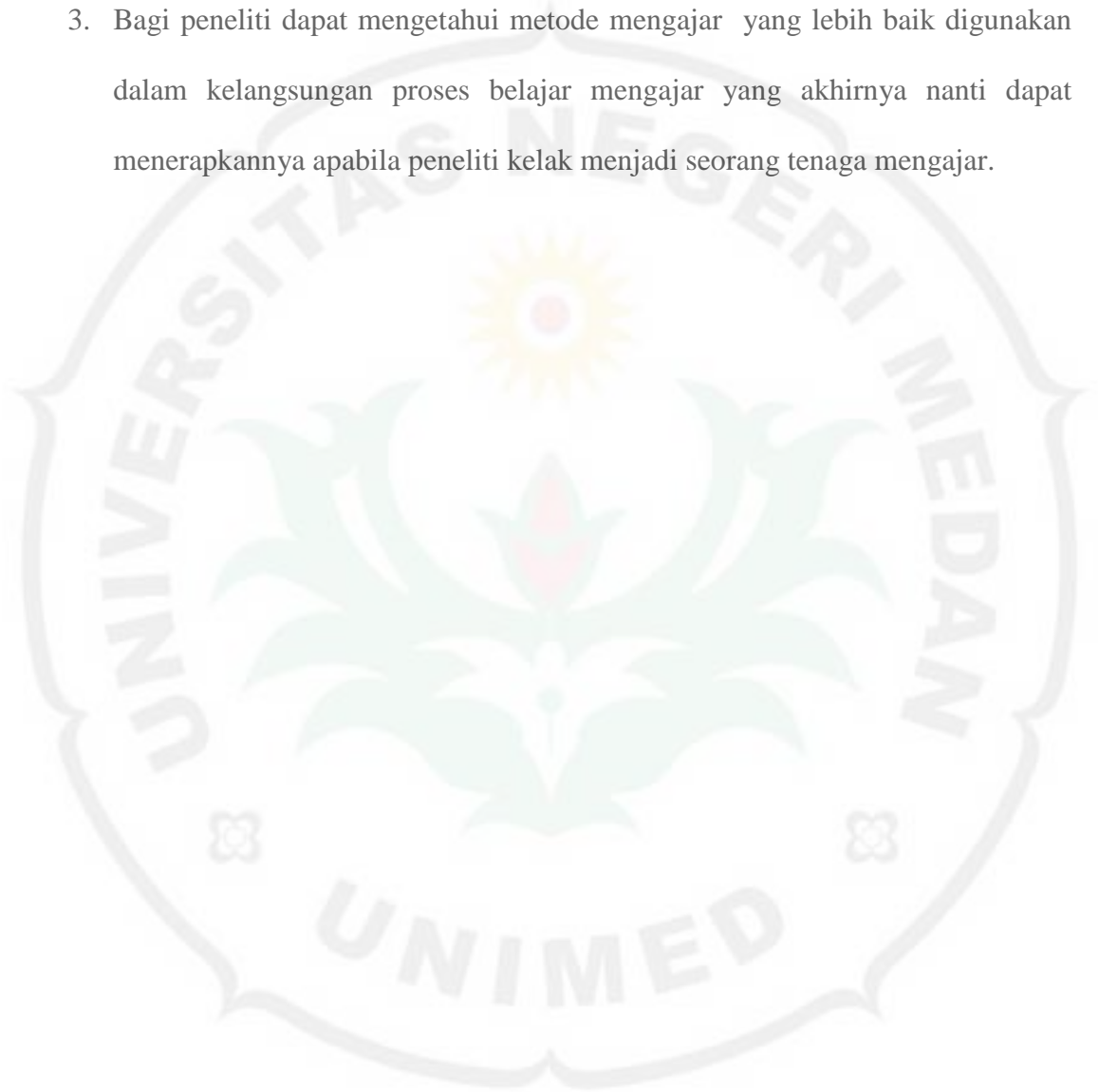
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam “ Untuk mengetahui upaya peningkatkan gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar *Pasing bawah* dalam permainan bola volly pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013.”

F. Manfaat Penelitian

Bila penelitian yang akan dilaksanakan ternyata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bentuk gaya mengajar penemuan terbimbing dan tehnik yang paling objektif terhadap proses *pasing bawah* dalam permainan bola volly , maka penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Masukan bagi guru dalam memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada teknik *pasing bawah* dalam permainan bola volly.
2. Bagi siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang ditinjau melalui proses *pasing bawah* dalam permainan bola volly untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti dapat mengetahui metode mengajar yang lebih baik digunakan dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang akhirnya nanti dapat menerapkannya apabila peneliti kelak menjadi seorang tenaga mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY